

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pembangunan yang diukur menggunakan Indeks Williamson pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara periode 2018-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Williamson di Provinsi Maluku Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi, maka aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat cenderung meningkat sehingga kesenjangan pembangunan antar wilayah dapat berkurang. Maka, pertumbuhan ekonomi berperan dalam mendorong proses pemerataan pembangunan di Provinsi Maluku Utara.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Williamson di Provinsi Maluku Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah. Kabupaten/kota yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas dan kemampuan ekonomi yang lebih tinggi sehingga dapat mempercepat pemerataan pembangunan.

3. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Williamson di Provinsi Maluku Utara. Kedua variabel tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi tingkat ketimpangan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan mendorong pemerataan kesejahteraan antar wilayah. Oleh karena itu, upaya pengurangan ketimpangan pembangunan tidak hanya bergantung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan peningkatan kualitas manusia secara berkelanjutan.
4. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), perbedaan karakteristik masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara terbukti memengaruhi tingkat ketimpangan pembangunan. Perbedaan struktur ekonomi daerah, ketersediaan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta potensi sumber daya alam menyebabkan tingkat pembangunan antar wilayah tidak berlangsung secara seragam. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan potensi masing-masing daerah agar pemerataan pembangunan dapat tercapai secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Konvergensi Neoklasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah dalam jangka panjang. Selain itu, Teori Pertumbuhan Endogen dan *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong

pembangunan yang lebih merata. Kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas manusia menjadi kunci utama dalam mengurangi ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Pemerintah daerah diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata antar kabupaten/kota melalui peningkatan pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan, serta peningkatan konektivitas antar wilayah. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut penting untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui partisipasi aktif dalam pendidikan, pelatihan keterampilan, dan berbagai program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan memperbesar peluang kerja,

meningkatkan produktivitas, serta mendukung pemerataan pembangunan di setiap wilayah.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi ketimpangan pembangunan, seperti tingkat kemiskinan, pengangguran, investasi, belanja pemerintah, infrastruktur, maupun jumlah penduduk sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, cakupan wilayah yang lebih luas, atau metode analisis lain seperti *Dynamic Panel Data* maupun pendekatan spasial untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pembangunan regional, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Williamson, sehingga mendukung Teori Konvergensi Neoklasik yang menyatakan bahwa wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik akan cenderung mengalami penurunan kesenjangan pembangunan dalam jangka

panjang. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi yang lebih merata sehingga dapat memperkecil disparitas antar daerah. Selain itu, temuan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan memperkuat *Human Capital Theory* yang menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama dalam proses pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat terbukti berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan karena mampu meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi masyarakat di berbagai wilayah. Penelitian ini juga mendukung Teori Pertumbuhan Endogen, yang menjelaskan bahwa investasi pada sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya pengurangan ketimpangan pembangunan di Provinsi Maluku Utara perlu dilakukan melalui strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan apabila manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh wilayah. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Maluku Utara dan pemerintah kabupaten/kota dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih berorientasi pada pemerataan. Kebijakan tersebut

dapat dilakukan melalui peningkatan investasi produktif, pengembangan infrastruktur dasar, penguatan sektor-sektor ekonomi unggulan daerah, serta perluasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa setiap kabupaten/kota memiliki karakteristik yang berbeda dalam memengaruhi tingkat ketimpangan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan pembangunan yang bersifat spesifik wilayah (*place-based policy*), dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta potensi sumber daya lokal masing-masing daerah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mempercepat pemerataan pembangunan dan mengurangi disparitas antar kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara secara lebih efektif. Maka, sinergi antara peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia, dan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan karakteristik daerah menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembangunan yang lebih merata di Provinsi Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, E. E., & Amiruddin, A. (2014). Ketimpangan Pembangunan Di Sulawesi Barat *Jurnal Arajang*, 3(1), 45-46.
- Aditya, D. N. (2025). Analisis Pengaruh Investasi, Aglomerasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Wilayah di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2019-2023. Skripsi. **Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung**, Lampung.
- Ambar, A., Walewangko, E. N., Tumangkeng, & Y.L, S. (2021). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 1–12.
- Ashfahani, G. F. R. (2019). Analisis Ketimpangan Pendapatan Per Kapita Antar Provinsi Di Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Ginanjar, R. A. F. (2022). Determinan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16.
- Christianingrum, R. (2021). Disparitas pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Budget*, 6(2), 102–120.
- Handayani, D. V., & E. Endang. (2025). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Belanja Daerah terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Bali Tahun 2015-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 186-192.
- Harsono, I, et al. 2025. **Pembangunan Ekonomi Kewilayahan**. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, S., & Piliang, M. Z. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten / Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 130-139.
- Heni, M., Irmanelly, & Asrini. (2025). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi. *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 623–636.
- Juliana, R., & Soelistyo, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, PAD, IPM, dan UMK Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(2), 293-300.
- Julio, Marwoto, P. B., & Manullang, R. R. (2019). Analisis Disparitas Perekonomian Antar Pulau Besar Di Indonesia. *JPMB (Jurnal Progresif Manajemen Bisnis)*, 6(2), 1–11.
- Khairunnisa, & Maryunani. (2024). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Antar Provinsi (Studi Kasus Pulau Jawa Tahun 2014-2023). *JDESS (Journal Of Development Economic And Social Studies)*, 3(3), 898–911.
- Maghfirah, N., & Irfan, M. (2026). *Analisis Pemerataan dan Hubungan*

*Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Wilayah Antarprovinsi di Pulau Sumatera. **JKEP (Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan)**, 8, 11–20.*

Maisaroh, A., & Amin, C. (2025). Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Klasifikasi Wilayah di Pulau Kalimantan Tahun 2014-2025. ***El-Jughrafiyah Jurnal Geografi dan Terapannya***, 05(02), 448–457.

Mardani, M. R. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Investasi , Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Antarkawasan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021. ***Jurnal Economina***, 3(7), 792–802.

Ningsih, E. K., Novianty, D. E., & Ermeila, S. (2019). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap disparitas pembangunan di propinsi sumatera selatan. **JEMASI (Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi)**, 15(1), 14–22.*

Nisa, C. F., Ananta, A. R. Y. T. P., & I, W. S. (2025). Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah di 34 Provinsi Indonesia. ***E-journal Field of Economics , Business , and Entrepreneurship (EFEBE)***, 3(2), 454-466.

Nugraha, G. G., Si, S., & Juniardi, B. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar wilayah di Provinsi Lampung. ***MEDIAN (Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis)***, 3(2), 45–56.

Nurmilah, R, et.al., n.d. 2025. ***Konsep dan Teori Ekonomi Pembangunan***. Padang: Cv. Pustaka Inspirasi Minang

Oktarina, N., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat : Pembuktian Hipotesis Kuznet. ***JGIA (Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi)***, 1(1), 25–31.

Raharti, R., Laras, T., & Oktavianti, O. (2021). Model Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. ***Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis***. 12(28), 257–270.

Robertus, T. J. A. N., & Hendarto, dan M. (2024). Pengaruh Aglomerasi, Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan, dan Belanja Pemerintah Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. ***Diponegoro Journal Of Economics***, 13(2), 41–51.

Sari, P. H. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Di Indonesia Periode 2012-2023. Skripsi. ***Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia***, Yogyakarta.

Septiani, I. Y., and E. Endang. (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020. ***JEMES (Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial)***, 5(1), 25-31.

Sutrisno, S. R. Anggraini, & S. Alfiyana. (2024). Pengaruh IPM dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. ***EKOMA (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi)***, 3(5), 2058–2068.

Taufiqurrachman, F., E. Hariani, & M. Wahed. (2024). Sector Classification and Economic Inequality in Cilacap Regency. ***INQUISITIVE (Internasional Journal of Economic)***, 5(1), 1-13.

Wahyunadi. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat

Periode Tahun 2010 – 2015. ***Jurnal Ekonomi Pembangunan***, 1(2), 79–90.

Zahara, M., Adha, S., Adiwinata, D., & Nurhikmat, M. (2021). Aglomerasi Disparitas Pembangunan Wilayah Provinsi Banten. ***JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)***, 4(4), 228–236.

Zasriati, M. (2020). *Analisis Ketimpangan Pembangunan di Indonesia Tahun 2010-2020*. ***Al Dzahab***, 3(2), 119–131.

